

KETELADANAN SEORANG DAI DAN PENGARUHNYA TERHADAP AKHLAK ANGGOTA MAJLIS TA'LIM

Ahmad Rofi' dan Farihatul Fitriyah

Abstract: *An exemplary Preachers and Effect Against Morals Taklim Assembly Member.* This study aims to determine keteladan a preacher and an influence on the morals member taklim. The method used is qualitative descriptive approach. Research instrument used was a questionnaire and interviews. Questionnaire addressed to the congregation or the respondent. Interviews were conducted to the board of the Ar-Risala Taklim Assembly and conducted by observing the state of the environment taklim and existence. The conclusion is keteladan a preacher and influence terhadap Assembly members Taklim Ar-Risala good in a particular category.

Keywords: Modeling, Preacher, Morals

Abstrak: *Keteladanan Seorang Da'i dan Pengaruh Terhadap Akhlak Anggota Majelis Taklim.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keteladan seorang da'i dan pengaruh terhadap akhlak anggota majelis taklim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket dan wawancara. Angket ditujukan kepada jamaah atau responden. Wawancara dilakukan kepada pengurus Majelis Taklim Ar-Risalah serta dilakukan dengan pengamatan keadaan lingkungan majelis taklim dan keberadaanya. Kesimpulannya adalah keteladan seorang da'i dan pengaruh terhadap anggota Majelis Taklim Ar-Risalah bagus dalam katagori tertentu.

Kata Kunci: Keteladanan, Da'i, Akhlak

Pendahuluan

Islam adalah agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang di lakukannya. Oleh karena itu Al-Qur'an menyebutkan kegiatan dakwah dengan *absanu qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang begitu tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Pada saat ini, kerusakan dunia boleh dikatakan merata, maka amat wajar bila manusia membutuhkan figur yang bisa diteladani mereka untuk mengantarkan mereka menuju pintu-pintu perbaikan. Namun, manusia tidak kunjung mendapatkan figur yang diidam-idamkan, justru mereka mendapatkan idola-idola tanpa keteladanan. Alih-alih ingin memperbaiki keadaan, kenyataannya para idola tersebutlah yang menjadi lokomotif kerusakan manusia dan kehidupannya.

Mereka mengidolakan orang-orang jahil dan fasiq, seperti sebagian artis dan seniman, pelawak dan atlet. Akhirnya, mereka tidak mendapatkan apa-apa selain kesatnya hati, kotornya lisan, buntunya pikiran, serta nihilnya perbuatan. Jika mau silakan katakan, bahwa sebagian besar artis telah memberikan kontribusi signifikan bagi kerusakan moral bangsa Indonesia yang mayoritas muslim ini. Melalui pakaian, gaya hidup, pergaulan, ditambah media massa yang mengekspos kehidupan 'minim keteladanan' yang mereka sengaja tontonkan, seakan akan mereka ingin meneriakkan 'Akulah Sang idola'..

Namun keteladanan seorang da'i sangatlah penting dalam interaksinya dengan mad'u. Karena dakwah tidak hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu dari ucapan da'i, akan tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku da'i tersebut.

Tujuan pokok dari da'wah Islam adalah mengajak seluruh ummat manusia agar beriman kepada Allah dan beribadah kepadaNya serta memperbaiki ahklak menjadi lebih baik. Salah satu hasil da'wah seorang da'i yang memberikan pengaruh perubahan terhadap ahklak masyarakat menjadi lebih mulia di perlihatkan pada da'wah Nabi Muhammad SAW.

Karena itu, bagi seorang da'i, ahklak yang agung dapat menjadi senjata ampuh dalam da'wahnya. Seruan da'wah yang senantiasa dilakukannya berjalan efektif ketika memiliki ahklak yang agung. Sebab tidak hanya akan menjadi seorang penyeru, tapi lebih dari itu, dengan ahklak mulianya ia akan menjadi teladan bagi orang-orang yang dida'wahnya. Dengan demikian ahklak yang bisa melahirkan keteladanan

adalah salah satu karakter yang harus dimiliki seorang da'i sebagai salah satu syarat keberhasilan da'wahnya.

Kerangka Dasar Teori

Definisi Keteladanan

Pengertian keteladanan atau sering disebut dengan *uswatun hasanah*, secara terminologi, kata *al-uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usan*. Sedangkan *hasanah* berarti baik. Dengan demikian *uswatun hasanah* adalah contoh yang baik, kebaikan yang ditiru, contoh indentifikasi, suri tauladan atau keteladanan. Definisi *uswatun hasanah* dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam QS. Al-Mumtahanah: 4 dan 6 yang artinya:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدُّهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلِكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۗ رَبَّنَا عَلَيَّ الْكُفْرَانُ وَإِلَىٰ رَبِّنَا الْمَصِيرُ ۗ

"*Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dari daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali" (QS Al-Mumthahanah: 4)*

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ۗ

“*Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari Kemudian. Dan barangsiapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah Dialah yang Maha kaya lagi Maha Terpuji*” (QS Al-Mumthahanah: 6)

Makna *uswah* dalam di atas adalah menunjukkan suri tauladan Nabi Ibrahim untuk dijadikan contoh.¹ Agama yang dibangkitkan kembali oleh Nabi Muhammad SAW ialah agama hanifan musliman, yang bertujuan lurus kepada Allah disertai penyerahan diri. Dalam perjuangan beliau menegakkan agama Allah tidaklah pula kurang dari hambatan, rintangan dan halangan yang beliau temui dengan kaumnya, namun segala gangguan itu tidaklah membuat beliau beranjak dari pendirian.

Ada empat sifat rasulullah yang dapat kita teladani dan diterapkan dalam kehidupan masa kini:

- a. Shiddiq merupakan kunci sukses dalam berbagai segi kehidupan.
- b. Amanah memiliki komitmen dan kesungguhan dalam melaksanakan suatu amanah.
- c. Tablig kemampuan berkomunikasi memungkinkan terlaksananya berbagai gagasan dan cita-cita luhur.
- d. Fathanah dibutuhkan untuk menghadapi masalah-masalah yang besar dan kompleks, serta tantangan-tantangan yang datangnya mendadak.

Definisi Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut da'iyah². Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Da'i dapat diibaratkan sebagai seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan

¹ M Yunan Yusuf, *Metode Dakwah*, h. 198

² Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), h. 73.

akhirat. Dalam hal ini da'i adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang da'i di tengah masyarakat menempati posisi penting adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya.

Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang da'i dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan da'i sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang da'i harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga harus memiliki kepribadian yang baik.

Da'i dalam prespektif ilmu komunikasi dapat dikategorikan sebagai komunikator yang bertugas menyebarkan dan menyampaikan informasi-informasi dari sumber (*source*) melalui saluran yang sesuai (*channel*) pada komunikan (*receiver*). Untuk menjadi komunikator yang baik dituntut adanya kredibilitas yang tinggi yaitu suatu tingkat kepercayaan yang tinggi padanya dari komunikannya. Komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan informasi atau pesan (*message*) kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan.³

Adapun kredibilitas yang dimiliki da'i tidaklah tumbuh dengan sendirinya, melainkan harus dibina dan terus dikembangkan. Seorang da'i yang berkredibilitas tinggi adalah seorang yang mempunyai kompetensi di bidang yang ingin ia sebarkan, mempunyai jiwa yang tulus dalam beraktifitas, senang terhadap pesan-pesan yang ia miliki, berbudi luhur serta mempunyai status yang cukup walau tidak harus tinggi. Dari sana berarti seorang da'i yang ingin memiliki kredibilitas tinggi harus berupaya membentuk dirinya dengan sungguh-sungguh.⁴ Dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa di antara aspek yang mampu membangun kredibilitas adalah aspek yang berkaitan dengan kepribadian, sebuah sifat hakiki pada seorang da'i.⁵

Pengertian Akhlak

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

⁴ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), h. 68

⁵ Enjang AS dan Aliyudin, *Op.cit*, h. 76

Akhlak berasal dari bahasa Arab “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”. Secara bahasa “akhlak” mempunyai arti budi pekerti, tabiat, dan watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral dan etika. Menurut istilah yang dijelaskan oleh Ibnu Maskawih “akhlak adalah perilaku jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan tanpa melalui pertimbangan”.

Menurut Abdul hamid yusuf akhlak adalah ilmu yang memberikan keterangan tentang perbuatan yang mulia dan memberikan cara-cara untuk melakukannya. Sedangkan menurut Ja’ad maulana “akhlak adalah ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, hal yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan dan menyingkap hakikat-hakikat baik dan buruk”. Akhlak menurut Ahmad amin adalah kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu yang kehendak yang terbiasa dilakukan, disebut akhlak.

Pengertian akhlak juga dikemukakan oleh Imam al-ghozali, “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran”. Sedangkan menurut pendapat Hamzah Ya’qub “akhlak adalah ilmu yang menentukan antara yang baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin”. Akhlak seorang guru atau seorang Da’iyyah jadi sebagai cermin untuk masyarakat di sekelilingnya.

Pengertian Majelis Taklim

Menurut A.W. Munawir pengarang kaum bahasa arab- indonesia, kata majelis dan taklim berasal dari bahasa arab yaitu مجلس dan تعليم adalah isim masdar dari kata *jalasa* yang berarti tempat duduk dan kata taklim adalah bentuk masdar dari kata *’alima* Yang berarti pengajaran atau pengajian. Jadi majelis taklim secara bahasa berarti tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian.

Dalam ensiklopedia Islam, departemen agama republik Indonesia, majlis taklim di artikan sebagai wadah atau tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Maka terdapat di dalamnya orang yang belajar atau jama’ah, guru atau ustazah, materi yang di ajarkan, saran dan tujuan⁶.

Di dalam buku manajemen dan silabus majlis taklim disebutkan bahwa majlis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Ensiklopedia Islam, hal.556

Allah swt. Dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.⁷

Majlis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah swt. Antara manusia dengan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah swt.⁸

Dari pengertian tersebut, majlis taklim dapat dirinci sebagai berikut:

1) Majlis taklim adalah tempat berlangsungnya kegiatan pengajian atau pengajaran agama Islam waktunya berkala dan aturan, tidak setiap hari dan tidak di sekolah. 2) Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nono-formal yang pengikutnya disebut jama'ah, bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majlis taklim tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah.

Majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam. Walaupun tidak disebutkan majlis taklim, namun pengajian Nabi Muhammad. Yang berlangsung di rumah Arqom bin Abil Arqom dapat dianggap sebagai majlis taklim menurut pengertian yang ada.

Selanjutnya di madinah, ketika Islam telah menjadi kekutan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian menjadi lebih pesat. Nabi Muhammad SAW, senantiasa memberikan pelajaran kepada sahabatnya. Dengan cara itu, Nabi muhammad SAW berhasil membentuk karakter dan ketahanan umat. Lebih jauh dari itu, Nabi juga berhasil membina para perjuang yang tidak hanya berani, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina hidup kemasyarakatan.

Tradisi pengajaran semacam ini kemudian diteruskan oleh para sahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, dan ulama-ulama setelahnya hingga kini. Para wali dan pendakwah Islam di Indonesia juga menggunakan majlis taklim untuk menyampaikan dakwahnya. Itulah majlis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam tertentu.

Biografi Ustazah Solikhah

Hj. Solikhah S.sos.i merupakan anak pertama dari 6 bersaudara dari pasangan H. M. Djaelani dan Hj. Muslichah, beliau anak pertama yang gemar mengikuti berbagai lomba pidato di berbagai acara sejak duduk di SMP dan beliau pun sering di ajak oleh kakak dari orang tuanya untuk ikut dalam acara pengajian.

⁷ Jakarta Islamic Center, Manajemen Dan Silabus Majlis Taklim, hal 12

⁸ Hasbullah, Kapita Selekta Pendidikan Islam, hal 95

Setelah lulus SMP pada tahun 1983 beliau pun di lanjutkan di pondok pesantren bernama Pesanteren Putri Persis Bangil Jawa Timur. Setelah dari Pondok Pesantren Putri Persis Bangil, Jawa Timur pada tahun 1988. Beliau menikah dengan H. Wasito al- wasith S.ag. yang di karuniai 6 orang anak, ,sebagai seorang istri beliau tak pernah lepas dari tugas tanggung jawab seorang istri dan ibu dari 6 orang anak,serta berbagi waktunya untuk berdakwahnya. beliau membuat pengajian di daerah rumahnya, yang beranggotakan sekarang bisa mencapai 80 orang hingga 100 Pimpinan Majelis Taklin Ar-Risalah di amanahi menjadi wakil rakyat di DPRD DKI.

Sejarah Berdirinya Majelis Takli Ar-Risalah

Majlis Taklim Ar-Risalah didirikan berdiri sejak lama tepatnya pada tahun 1995 yang berlokasi di Jalan Gaga Raya Kec. Semanan, Kalideres Jakart Barat. Di pimpin oleh seorang Ustazah Hj Solikhah S. Sos.I yang bermula dibentuk dari Majelis Taklimdari kelompok kecil pengajian iqro untuk para ibu-ibu di sekitar lokasi.

Yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan ketika ibu-ibu masih berjumlah 10-20 orang jamaah dan kemudian berkembang hingga 40orang,karena terus berkembang maka Majelis Taklim Ar-Risalah terus bertambah Materi Pelajaran, dengan Aqidah , Ibadah, Akhlaq dan Hadits dengan Metode ceramah dan tanya jawab.

Sesuai dengan tuntutan Masyarakat Anggota Majelis Taklim Ar-Arisalah berkembang pesat hingga jamaah pengajian, yang rutin dilakukan bisa sampai 100 orang/ jamaah dan pada tahun 2004 hingga tahun 2009 karena Pimpinan Majelis Taklin Ar-Risalah di amanahi sebagai wakil rakyat di DPRD DKI maka pengajar di tambah menjadi 3 oorang ustazah yang setiap pekannya pada hari sabtu yang di laksanakan pada bada zuhur dari jam 13.00 sampai jam 15.30 pengajar pun bergantian di setiap pekannya.

Di pekan pertama pengajar dengan ustzah Hj. Suprapti yang memberikan Materi tentang Aqidah, baru saja beliau wafat pada tanggal 15 Januari,begitusedihnya para jamaah dengan kepergian seorang sosok ustzah yang selama ini mengajarkan pentingnya tentang Aqidah, dan pekan kedua Majelis Taklim Ar-Risalah diisi oleh ustazah Hj. Dra Maryam yang memberikan Materi tentang Ibadah dan Fiqih, Dan pekan ketiga diisi oleh ustazah ulfah muhaimi Spd.i yangmeberikan Materi Akhalaq dan pekan keempat Majelis Takli Ar-Risalah yang diisi oleh ustazah solikhah S.sos.i yang memberikan materi tentang Hadist.

Majlis Taklim Ar-Risalah selain memberikan pelajaran Al-Qur'an, Hadist, Ibadah, Fiqih, Ahlaq dan Aqidah. Juga memberikan pemberdayaan kaum ibu-ibu Anggota Majelis Taklim Ar-Risalah diantaranya: Pelatihan

membuat jajan-jajanan pasar, Pelatihan membuat bakso dan Pelatihan membuat hantaran untuk pengantin dan lain-lain

Dan pernah meraih tingkat juara 2 di tingkat walikota Jakarta Barat dalam lomba hantaran untuk pengantin. Majelis Taklim Ar-Risalah bertujuan untuk memberikan dan menjadikan jamaah/anggota Majelis Taklim Ar-Risalah bisa menjadi seorang ibu yang Solihah dan istri yang solihah dan anggota masyarakat yang nafiah (bermanfaat untuk orang lain).

Majlis Taklim Ar-Risalah berada di dalam sebuah perkampungan yang beralamat Jalan Gaga Raya Rt 011 Rw 009 Kec. Semanan, Kalideres Jakarta Barat. Dimana letak Majelis Takli Ar-Risalah ini sangat strategis yang berada di tengah-tengah perkampungan yang dapat di jangkau oleh siapapun.

Visi majlis taklim Ar-Risalah adalah terwujudnya masyarakat yang berpendidikan berbudaya dan berkeperibadian dan berakhlaq yang Islami. Misi majlis taklim Ar-Risalah adalah sebagai berikut: 1) Mengembangkan pendidikan yang integeratif antara keagaman dan sospal kemasyarakatan. 2) Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (Ukhuwah Islamiyah) 3) Menghidupkan semangat berIslam dan menjadikan setiapdiri suri tauladan umat. 4) Mencetak anggota majlis taklim penerus perjuangan yang berkesinambungan pergerakan motor dak'wah Islam.

Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari data yang dikumpulkan yang disebarakan kepada responden di Majelis Taklim Ar-Risalah sebanyak 25 responden, maka hasilnya penulisan deskripsikan dalam bentuk tabel-tabel.

Analisa Dan Interpretasi Data

Untuk mengetahui keteladanan seorang da'i dan pengaruhnya terhadap akhlaq anggota majlis taklim, maka penulis menganalisa dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh.

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisa dan menginterpretasikan data dari hasil penelitian, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses perubahan data dari insterumen penelitian menjadi tabel-tabel (presentasi). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Table 3
 Dalam mengisi pengajian suka membicarakan aib orang lain/ghibah di masyarakat

No	Jawaban Alternatif	F	%
----	--------------------	---	---

1	A. Sangat tidak setuju	16	80
	B. Tidak setuju	4	20
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	0	0
JUMLAH		20	100

Pada table 3 diatas menyebutkan ,bahwa pernyataan jamaah tentang Dalam mengisi pengajian suka membicarakan aib orang lain/ghibah di masyarakat, adalah jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju (80%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (20%), jamaah yang menyatakan setuju (0%), jamaah yang menyatakan sangat setuju (0%). Maka analisa tabel 3 bahwa sebagian besar jamaah menyatakan bahwa dalam mengisi pengajian suka membicarakan aib orang lain/ghibah di masyarakat sangat tidak setuju, sebagian menyatakan bahwa tidak setuju majlis taklim dan tidak ada jamaah yang menyatakan bahwa dalam mengisi pengajian suka membicarakan aib orang lain/ghibah di masyarakat.

Tabel 4

Bersikap ramah dan bersahaja terhadap bertetangga dan jamaah

No	JAWABAN ALERNATIF	F	%
2	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	1	5
	D. Sangat setuju	19	95
JUMLAH		20	100

Dari tabel 4 diatas menyebutkan, bahwa pernyataan jamaah bersikap ramah dan bersahaja terhadap bertetangga dan jamaah adalah jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menjawab tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan setuju (1%), jamaah yang menyatakan sangat setuju (19%). Maka analisa data pada tabel 4 di atas seluruh jamaah Majelis Tak'lim Ar-Risalah menyatakan bahwa sangat setuju bersikap ramah dan bersahaja terhadap bertetangga dan jamaah ada yang menjawab setuju dan tidak jamaah yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju.

Tabel 5

Beliau tidak rajin dalam ibadah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
3	A. Sangat tidak setuju	17	85
	B. Tidak setuju	3	15
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	0	0
Jumlah		20	100

Data pada tabel 5 diatas menyatakan, bahwa jamaah Beliau tidak rajin dalam ibadah adalah jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju (85%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (15%), jamaah yang menyatakan setuju (0%), jamaah yang menyatakan sangat setuju (0%). Maka analisa data tabel 5 diatas seluruh jawaban jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah beliau tidak rajin dalam ibadah menyatakan sangat tidak setuju, sebagian jamaah menyatakan tidak setuju dan tidak ada jamaah yang menyatakan setuju dan beliau tidak rajin dalam ibadah tidak ada jamaah menyatakan sangat setuju.

Tabel 6
Bisa di jadikan teladan dalam beribadah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
4	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	1	5
	D. Sangat setuju	19	95
JUMLAH		20	100

Data pada tabel 6 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah bisa dijadikan teladan dalam beribadah sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan jamaah yang menyatakan setuju (5%) dan hampir seluruh jamaah majlis taklim ar-risalah yang menyatakan sangat setuju (95%). Maka analisa data tabel 6 diatas seluruh jamaah majlis taklim ar-risalah bisa dijadikan teladan dalam beribadah menyatakan sangat setuju dan ada yang menyatakan setuju dan tidak ada jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju bisa dijadikan teladan dalam beribadah dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 7
Ketaatan beliau tercermin dari perilaku keseharian beliau

No	Jawaban alternative	Frekuensi	%
5	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	2	10
	D. Sangat setuju	18	90
JUMLAH		20	100

Data pada tabel 7 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah ketaatan beliau tercermin dari perilaku keseharian beliau jamaah menyatakan sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan

tidak setuju (0%), dan yang menyatakan ketaatan beliau tercermin dari perilaku keseharian jamaah menyatakan (10%) dan hampir seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (90%). Maka analisa tabel 7 diatas seluruh jamaah majlis taklim ar-risalah menyatakan ketaatan beliau tercermin dari perilaku kesaharian sangat setuju dan ada yang menyatakan setuju dan tidak ada jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan tidak setuju.

Tabel 8
Percaya dengan perdukunan

No	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
6	A. Sangat tidak setuju	17	85
	B. Tidak setuju	3	15
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	0	0
	JUMLAH	20	100

Data pada tabel 8 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah jamaah Percaya dengan perdukunan menyatakan sangat tidak setuju (85%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (15%), dan yang menyatakan Percaya dengan perdukunan jamaah menyatakan setuju (0%) dan hampir seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (0%). Maka analisa tabel 8 diatas seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah menyatakan Percaya dengan perdukunan sangat tidak setuju dan ada yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada jamaah yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangta setuju.

Tabel 9
Merupakan ustazah yang patut menjadi tauladan bagi jamaah

No	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
7	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	1	5
	D. Sangat setuju	19	95
	JAWABAN	20	100

Data pada tabel 9 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah jamaah merupakan ustazah yang patut menjadi tauladan bagi jamaah menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan merupakan ustazah yang patut menjadi tauladan bagi jamaah setuju (5%) dan hampir seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (95%). Maka analisa tabel 9 diatas seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah menyatakan merupakan ustazah yang patut menjadi tauladan bagi jamaah menyatakan sangat setuju dan ada yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun

jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan tidak setuju

Tabel 10
Pengajian beliau menjadikan ahlak saya menjadi lebih baik

NO	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
8	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	20	100
	JUMLAH	20	100

Data pada tabel 10 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah Pengajian beliau menjadikan ahlak saya menjadi lebih baik menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan Pengajian beliau menjadikan ahlak saya menjadi lebih baik Menyatakan setuju (0%) dan hampir seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (100%). Maka analisa tabel 10 diatas seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah menyatakan pengajian beliau menjadikan ahlak saya menjadi lebih baik menyatakan menyatakan sangat setuju dan jamaah tidak ada yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahkan lain-lainnya.

Tabel 11
Pengajian beliau menjadikan ibadah saya menjadi lebih baik

No	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
9	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	20	100
	JUMLAH	20	100

Data pada tabel 11 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah Pengajian beliau menjadikan ibadah saya menjadi lebih baik menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan Pengajian beliau menjadikan ibadah saya menjadi lebih baik Menyatakan setuju (0%) dan hampir seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (100%). Maka analisa tabel 11 diatas seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah menyatakan pengajian beliau menjadikan ibadah saya menjadi lebih baik menyatakan menyatakan sangat setuju dan jamaah tidak ada yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju bahkan lain-lainnya.

Tabel 12
Pengajian beliau membawa keyakinan saya pada Allah di hari akhir

No	JAWABAN ALTERNATIF	F	%
10	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	20	100
	JUMLAH	20	100

Data pada tabel 12 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah Pengajian beliau membawa keyakinan saya pada Allah di hari akhir menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan Pengajian beliau membawa keyakinan saya pada Allah di hari akhir Menyatakan setuju (0%) dan hampir seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (100%). Maka analisa tabel 11 diatas seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah Pengajian beliau membawa keyakinan saya pada Allah di hari akhir menyatakan sangat setuju dan jamaah tidak ada yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tiadak setuju bahkan lain-lainya.

Tabel 13
Setelah mengikuti pengajian beliau saya jadi rajin beribadah

No	JAWBAN ALTERNATIF	F	%
11	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	0	0
	D. Sangat setuju	20	100
	JUMLAH	20	100

Data pada tabel 13 diatas menyatakan, bahwa jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah Setelah mengikuti pengajian beliau saya jadi rajin beribadah menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan Setelah mengikuti pengajian beliau saya jadi rajin beribadah menyatakan setuju (0%) dan hampir seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (100%). Maka analisa tabel 13 diatas seluruh jamaah Majlis Taklim Ar-Risalah Setelah mengikuti pengajian beliau saya jadi rajin beribadah menyatakan sangat setuju dan jamaah tidak ada yang menyatakan setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju dan tiadak setuju bahkan lain-lainya.

Tabel 14
Setelah mengikuti pengajia beliau aqidah saya semakin kuat

No	Jawaban alternative	F	%
12	A. Sangat tidak setuju	0	0
	B. Tidak setuju	0	0
	C. Setuju	1	5
	D. Sangat setuju	19	95
	Jumlah	20	100

Data pada tabel 14 di atas menyatakan, bahwa jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah Setelah mengikuti pengajian beliau aqidah saya semakin kuat menyatakan Sangat tidak setuju (0%), jamaah yang menyatakan tidak setuju (0%), dan yang menyatakan Setelah mengikuti pengajian beliau aqidah saya semakin kuat menyatakan setuju (1%) dan hampir seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah yang menyatakan sangat setuju (95%). Maka analisa tabel 14 diatas seluruh jamaah Majelis Taklim Ar-Risalah Setelah mengikuti pengajian beliau aqidah saya semakin kuat yang menyatakan sangat setuju dan jamaah tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan tidak ada satu pun jamaah yang menyatakan sangat tidak setuju bahkan lain-lainya.

Penutup

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai keteladanan seorang da'i dan pengaruhnya terhadap akhlaq anggota majlis taklim maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Qudwah hasanah yaitu keteladanan, Ustazah Solikhah merupakan teladan dalam aqidah, akhlak dan ibadah, dalam akhlak Ustazah Solikhah merupakan sosok yang sopan dan mudah bergaul kepada anggota Majelis Taklim Ar-Risalah dan masyarakat, dalam aqidah hanya percaya kepada Allah dan tidak percaya selain Allah dalam ibadah ustazah solikhah sangat rajin dalam melaksanakan kewajibannya sebagai hambanya Allah.
2. Pengaruh dakwah Ustazah Solikhah sangat kuat dalam memperbaiki akhlak, aqidah dan ibadah Anggota Majelis Taklim Ar-Risalah.

Daftar Pustaka

- Abda, Slamet Muhaemin. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Enjang AS dan Aliyudin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: CV. Gaya Media Pratama, 1997.